

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA SISWA KELAS VIII.1 SMPI DARUL MU'MININ BEKASI

Nurfadillah^{1*}, Eli Indawati²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: lahdilah11@gmail.com

Disubmit: 24 Juli 2024

Diterima: 17 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16470>

ABSTRACT

WHO identified HIV as a global health issue that resulted in the loss of 40.4 million lives, in the African region around 630 thousand died due to HIV. According to UNICEF, in 2022, as many as 480 thousand teenagers will be newly infected with HIV, including teenagers aged 10-24 years. In Indonesia, HIV/AIDS is recorded in 433 of 514 districts/cities in 34 provinces covering around 84.2%. According to a report from the Bekasi City Health Office, there were 554 HIV cases reported in the period January-August 2024 with ages 25-49 years (113 people), over 50 years (44 people), ages 15-19 years (14 people), and children under age 4 years (4 cases). To determine the relationship between knowledge and attitudes and HIV/AIDS prevention behavior among students at SMPI Darul Mu'minin Bekasi. Correlation method with a cross sectional approach collected using a questionnaire with a sample size of 52 respondents. Of the 52 respondents, 10 people (17.3%) had low knowledge, 7 people (11.5%) had poor attitudes, and 27 people (51.9%) had sufficient preventive behavior. There was no relationship between HIV/AIDS knowledge and HIV/AIDS prevention behavior (P value = 0.141), and there was no relationship between attitudes and HIV/AIDS prevention behavior (P value = 0.862). Most students understand HIV/AIDS. Overall, students' attitudes towards HIV/AIDS prevention look good, although there are still several aspects that need to be improved to encourage them to take preventive action. Therefore, increasing education about HIV/AIDS and forming positive attitudes must be a top priority in efforts to increase preventive behavior among adolescents.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Prevention, HIV/AIDS

ABSTRAK

WHO mengungkapkan HIV sebagai isu kesehatan global yang mengakibatkan kehilangan 40,4 juta nyawa, di wilayah Afrika sekitar 630 ribu meninggal akibat HIV. Menurut UNICEF pada tahun 2022 banyak remaja yang baru tertular HIV yaitu sebanyak 480 ribu diantaranya remaja berusia 10-24 tahun. Di Indonesia HIV/AIDS tercatat di 433 dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi mencakup sekitar 84,2%. Menurut laporan Dinkes Kota Bekasi terdapat 554 kasus HIV yang dilaporkan dalam rentang waktu Januari-Agustus 2024 dengan usia 25-49 tahun (113 orang), diatas 50 tahun (44 orang), usia 15-19 tahun (14 orang), dan anak dibawah usia 4 tahun (4 kasus). Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku

pengecahan HIV/AIDS pada siswa SMPI Darul Mu'minin Bekasi. Metode kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dikumpulkan dengan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Dari 52 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 10 orang (17,3%), yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang (11,5%), dan yang memiliki perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 27 orang (51,9%). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (P value = 0,141), serta tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (P value = 0,862). Sebagian besar siswa memahami HIV/AIDS. Secara keseluruhan sikap siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS terlihat baik meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu di perbaiki mendorong mereka untuk mengambil tindakan pencegahan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan mengenai HIV/AIDS dan pembentukan sikap yang positif harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV/AIDS tetap merupakan masalah kesehatan serius, hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia, termasuk di kalangan remaja, masa remaja termasuk dalam fase peralihan dari masa anak-anak sehingga menuju dewasa yang disertai berbagai perubahan. Dengan seperti masalah kompleks seperti seksualitas, infeksi HIV/AIDS, dan peyalahgunaan NAPZA. Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait HIV/AIDS merupakan aspek penting untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS dikalangan remaja, terutama siswa sekolah. Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang cara penularan dan pencegahannya, sementara yang lain mungkin memiliki informasi yang salah atau tidak lengkap. Oleh karena itu perilaku siswa dalam mencegah penularan HIV/AIDS, pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang besar.

Menurut WHO (*World Health Organization*). HIV tetap sebagai isu kesehatan global yang telah mengakibatkan kehilangan 40,4 juta nyawa (dalam rentang 32,9 hingga 51,3 juta nyawa) hingga saat ini dengan penularan terus berlanjut di

dunia; Namun beberapa negara melaporkan peningkatan kasus baru meskipun sebelumnya terjadi Penurunan jumlah di perkirakan mencapai 39,0 juta pada akhir tahun 2022 (dalam rentang 33,1 hingga 45,7 juta) orang yang hidup dengan HIV, dengan dua pertiga dari jumlah tersebut, yaitu sekitar 25,6 juta, terdapat di Wilayah Afrika menurut data WHO pada tahun tersebut yang sama, sekitar 630.000 (dalam rentang 480.000 hingga 880.000) orang meninggal karena HIV, dan sekitar 1,3 juta (dalam rentang 1,0 hingga sampai 1,7 juta) orang yang baru terinfeksi HIV. (WHO, 2023).

Menurut data Unicef (2023). Remaja ialah generasi muda mewakili, semakin banyak orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Pada tahun 2022 saja, 480.000 (255.000-760.000). Remaja yang baru berusia 10 hingga 24 tahun, baru saja tertular HIV dan 140.000 (35.000-250.000) di antaranya adalah remaja berusia antara 10-19 tahun. Menunjukkan bahwa hanya 25 persen remaja perempuan dan 17 persen remaja laki-laki berusia 15-19 tahun di Afrika Timur dan Selatan - Wilayah yang paling terkena dampak HIV

telah melakukan tes HIV terakhir. Tingkat pengujian di Arika Barat dan Tengah bahkan lebih rendah.

Jika tren saat ini terus berlanjut, masih akan ada sekitar 183.000 infeksi HIV baru di kalangan remaja setiap tahunnya pada tahun 2030. Hampir setiap orang di dunia mengidap masalah HIV/AIDS, termasuk di Indonesia. Sampai Maret 2020, HIV/AIDS telah tercatat di 433 dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi Indonesia, mencakup sekitar 84,2%. (Listia, Ibrahim & Komariah, 2023). Menurut Bhudi, Ayu dan Sari (2021). Indonesiapun menempati peringkat ketiga dikawasan Asia-Pasifik sebagai Negara dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi di dunia. Di Indonesia, pola penularan HIV paling sering terjadi pada kelompok usia produktif, yang mencapai 19,9% ini tentunya membuat remaja dikategorikan usia rentan.

Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan, jumlah kasus HIV yang tercatat hingga September 2023 mencapai lebih dari 500 ribu. Estimasi jumlah kasus hingga bulan tersebut menunjukkan bahwa terdapat sekitar 515.455 orang yang terinfeksi HIV (ODHIV) di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 454.723 orang atau sekitar 88 persen berusia antara 25 hingga 49 tahun. Kelompok usia ini menyumbang sekitar 69,9% dari jumlah keseluruhan. Sementara itu, kelompok usia antara 20-24 tahun merupakan yang terbanyak kedua dengan sekitar 16,1 persen dari total kasus, sedangkan usia di atas 50 tahun hanya sekitar 3,4 persen. (Kemenkes 2023).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Bekasi, terdapat dari 554 kasus HIV yang dilaporkan selama rentang waktu dari Januari sampai Agustus 2024, dengan jumlah kasus paling tinggi tercatat pada bulan Agustus yang lalu. Sebanyak

554 kasus HIV tercatat sepanjang tahun ini, dengan rincian pada bulan Januari terdapat 65 kasus, Februari 69 kasus, Maret 67 kasus, April 62 kasus, Mei 45 kasus, Juni 71 kasus, Juli 55 kasus, dan Agustus 120 kasus. Mayoritas penderita HIV di Kota Bekasi berada dalam rentang usia 25-49 tahun dengan 113 orang, usia di atas 50 tahun dengan jumlah 44 kasus, dan 15-19 tahun dengan 14 kasus. Selain itu, terdapat empat kasus pada anak-anak berusia di bawah empat tahun. Data kasus tahun ini diperoleh melalui Tes yang dilakukan terhadap penduduk yang berdomisili atau memiliki KTP di Kota Bekasi, baik dari dalam maupun luar kota tersebut. Terdapat 431 orang, termasuk pria dan 123 perempuan. (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2024).

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut World Health Organization (2024), faktor-faktor utama HIV/AIDS meliputi hubungan seksual hal ini mencakup kontak langsung melalui darah, penggunaan alat suntik atau jarum yang tidak steril secara bersama-sama, serta transfusi darah yang tidak aman. pengidap HIV dan tertusuk jarum kepada petugas kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan (2020). Hubungan seksual yang dilakukan remaja sebelum usia 17 tahun mungkin meningkatkan risiko terhadap kesehatan reproduksi, yaitu penularan penyakit menular seksual angka tercapai empat hingga lima kali. Salah satu penyakit menular seksual adalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS. Namun HIV berfokus pada golongan sel darah putih yang berfungsi melawan infeksi. Sel-sel darah putih ini, khususnya limfosit, memiliki penanda CD4 di permukaannya. (Listia, Ibrahim, dan komariah, 2023).

Menurut Ismail, Asri, dan Fauziah (2022). Pengetahuan yang penting dalam pencegahan HIV/AIDS membantu membentuk sikap positif, di mana respons adalah hasil dari pengetahuan yang diperoleh dalam konteks tertentu, seperti setelah mendapatkan pemahaman.

Dengan demikian, pengetahuan dan sikap berperan dalam membentuk karakter seseorang, menunjukkan bahwa keduanya saling memengaruhi juga merupakan sesuatu yang meningkatkan perubahan sikap dengan pengetahuan akan menjadi dasar terciptanya karakter dalam diri individu yang artinya ada kesadaran antara pengetahuan dan sikap adalah cara mengetahui setelah melalui proses terlebih dahulu.

Pengetahuan ialah yang memadai akan mencerminkan sikap yang optimis dalam pemahaman mengenai HIV/AIDS juga bisa memengaruhi siswa untuk bisa bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui. (Fauziah, dan Handayani, 2023). Sikap merujuk pada kecenderungan seseorang untuk merespon sesuatu dengan positif atau negatif. Pemikiran, perasaan, dan tindakan individu terhadap sesuatu, individu, peristiwa, atau kondisi tertentu dapat menghasilkan sikap. Sikap adalah cara seseorang bertindak, merespon, atau memandang sesuatu, dalam kehidupan seseorang dalam sehari-hari.

Menurut Mahardani et al. (2022). Pada dasarnya, perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus dari luar untuk tetap sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial untuk hidup produktif. Karena tidak ada vaksin dan berbagai efek samping obat pada penyakit, perilaku pencegahan HIV/AIDS harus diperhatikan. Mengingat ketiadaan vaksin dan

berbagai efek samping obat pada penyakit, perilaku pencegahan HIV/AIDS sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Suci, Wulan, dan Aisah (2022).

Menurut Kementerian Kesehatan. Remaja seringkali terlibat dalam hubungan seksual yang tidak dilindungi dan sering berganti pasangan untuk berhubungan seks anal, sehingga rentan terhadap penyakit yang menular melalui seksual seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia dan HIV/AIDS. (listia, Ibrahim & Komariah, 2023). Siswa sekolah menengah pertama mencakup siswa berusia antara 12 dan 15 tahun, yang merupakan tahap awal dari masa remaja. Para siswa pada usia ini sedang mengalami fase transisi serta perkembangan fisik, mental, dan sosial. (Febriyanto, Warnasaoda, dan Arismunandar 2023). Salah satu cara untuk mencegah HIV dan AIDS adalah melalui penyuluhan kesehatan dan meningkatkan pemahaman tentang patosiologi HIV dan cara penularannya di lingkungan keluarga. Jika siswa atau remaja memahami tanda-tanda awal virus HIV, mereka akan menjadi lebih berhati-hati dan terdorong untuk menerapkan langkah-langkah dalam pencegahan. (Djano, dan Ilmi, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Human Immunodeficiency virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh lebih rentan terhadap berbagai penyakit. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV, khususnya menyerang limfosit T serta menurunnya CD4 yang bertugas melawan infeksi. AIDS

merupakan tahap akhir dari infeksi HIV (Haryo et al., 2021).

Menurut Waryana (2016) seperti yang dikutip oleh Alamsyah et al. (2020). Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang muncul setelah seseorang mengalami pengindraan terhadap suatu objek. Mayoritas pengindraan ini terjadi melalui lima panca indra yang bermaksud dalam faktor pendekatan belajar adalah strategi dan metode dalam pembelajaran.

Menurut *Oxford Learner's Dictionaries*, (2021; I Ketut, 2022). menyebutkan bahwa sikap adalah cara Anda berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara Anda berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana Anda berpikir dan merasakan.

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh organisme hidup tersebut. Perilaku manusia, pada dasarnya, mencakup tindakan atau aktivitas yang dilakukan manusia, seperti berjalan,

berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku adalah hasil dari penghayatan dan aktivitas seseorang secara keseluruhan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga domain utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Simbolan, 2021).

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap/perilaku (Sasmiasi, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dikumpulkan dengan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Mengenai HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMPI Darul Mu'minin Bekasi

Pengetahuan HIV/AIDS	Perilaku pencegahan HIV/AIDS				Total	P-value
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%		
Rendah	2	20,0	8	80,0	10	0,141
Sedang	18	54,5	15	45,5	33	
Tinggi	5	55,6	4	45,5	9	
Total	25	48,1	27	51,9	52	

Berdasarkan hasil Analisa Bivariat diatas maka didapatkan dari 52 responden yang dilakukan penelitian terdapat dari 52 responden yang dilakukan penelitian terhadap Hubungan pengetahuan

HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMP menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang sedang lebih banyak menimbulkan perilaku yang baik

pada 18 responden tentang pencegahan HIV/AIDS dengan presentase sebesar (54,5%) dan pengetahuan yang tinggi menimbulkan perilaku yang baik 5 responden sebesar (55,6%), kemudian pengetahuan yang rendah lebih banyak menimbulkan perilaku yang cukup 8 responden sebesar

(80,0%). Hasil analisa Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,141 atau ($p\text{-value} \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima H_a ditolak bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMPI Darul Mu'minin Bekasi

Sikap	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Total	P-value
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%		
Baik	18	46,2	21	53,1	39	0,862
Cukup	4	57,1	3	42,9	7	
Kurang	3	50,0	3	50,0	6	
Total	25	48,1	27	51,9	52	

Berdasarkan hasil Analisa Bivariat diatas maka didapatkan dari 52 responden yang dilakukan penelitian terdapat dari 52 responden yang dilakukan penelitian terhadap Hubungan sikap dengan perilaku terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMP menunjukkan bahwa sikap yang baik menimbulkan perilaku yang cukup sebanyak 21 responden dengan presentase sebesar 53,1%, dan sikap yang memiliki cukup menimbulkan

perilaku yang baik sebanyak 4 responden dengan presentase 57,1%, kemudian sikap yang kurang pada responden menimbulkan perilaku yang cukup sebanyak 3 responden dengan presentase 50,0%. Hasil analisa Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,862 atau ($p\text{-value} \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima H_a ditolak bahwa tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMPI Darul Mu'minin

Berdasarkan hasil Analisa Bivariat maka didapatkan dari 52 responden yang dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang sedang lebih banyak menimbulkan perilaku yang baik pada 18 responden tentang pencegahan HIV/AIDS dengan presentase sebesar 54,5% dan pengetahuan yang tinggi

menimbulkan perilaku yang baik 5 responden sebesar 55,6%, kemudian pengetahuan yang rendah lebih banyak menimbulkan perilaku yang cukup 8 responden sebesar 80,0%.

Hasil uji Statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,141 ($p\text{-value} \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima H_a ditolak bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Yanti, Solulipu, & Yusuf (2023). hasil dengan analisis

statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan tidak adanya signifikansi ($p=0,133 \geq 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Namun penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Romsanah, Sugiarto dan lestari (2023). hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (p value $0,29 \geq 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penularan pencegahan HIV/AIDS pada pasangan ODHA Di Klinik Dahlia UPTD Puskesmas Bargas.

Menurut Teori *Oxford*, pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman. The information, understanding and skill that you gain through education or experience (*Oxford*, 2020, sebagaimana dikutip dalam I Ketut, 2022).

Pengetahuan atau pemahaman yang dominan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku berhasil dari pengalaman: penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih lama bertahan dalam perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. (Cici, Wa Anasari, & Mayuni, 2023).

Menurut Nuril dan Setyaningsih, (2020). Keputusan untuk menampilkan perilaku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang ditujukan pada tujuan spesifik dan mengikuti elemen-elemen berpikir. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku meliputi sikap terhadap perilaku tertentu, norma-norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori ini dianggap sebagai kerangka yang paling sesuai untuk memahami topik yang dibahas dalam

penelitian ini karena dapat secara akurat memprediksi perilaku individu yang mungkin muncul, dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seseorang.

Hukum yang berkembang seiring dengan kedewasaan manusia akan mengikuti perubahan perilaku. Orang-orang di lingkungannya akan mempengaruhi perilaku manusia secara bertahap, begitu pula dengan masalah kesehatan. (Cici, Wa Anasari, & Mayuni, 2023).

Nurwati dan Rusyidi (2019). Mengatakan bahwa pengetahuan dapat di artikan sebagai sebuah informasi yang secara berkelanjutan diperlukan oleh individu untuk mengetahui pengalaman

Menurut Hilda Pencegahan melibatkan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya suatu kejadian. Ini adalah bagian yang paling penting dari berbagai aspek adalah kebijakan publik. mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan. (Trisna, et., al, 2018).

Menurut peneliti Pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam usaha pencegahannya. Siswa yang memahami dengan baik cara HIV/AIDS menular dan langkah-langkah untuk mencegahnya bisa memengaruhi perilaku siswa. dalam usaha pencegahannya. Siswa yang memahami dengan baik cara penularan dan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS cenderung lebih mungkin untuk mengimplementasikan tindakan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, mereka juga lebih cenderung bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dan orang lain.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMP Darul Mu'minin

Berdasarkan hasil Analisa Bivariat maka diperoleh dari 52 orang yang menjawab yang dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang baik menimbulkan perilaku yang cukup sebanyak 21 responden dengan presentase sebesar 53,1%, dan sikap yang memiliki cukup menimbulkan perilaku yang baik sebanyak 4 responden dengan presentase 57,1%, kemudian sikap yang kurang pada responden menimbulkan perilaku yang cukup sebanyak 3 responden dengan presentase 50,0%. Hal tersebut kemungkinan bahwa masih ada beberapa remaja tergolong cuek terhadap pencegahan HIV/AIDS karena informasi yang mengenai HIV/AIDS masih sedikit kurang.

Hasil dari pengujian statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0,862 (*p-value* $\geq 0,05$), sehingga H_0 diterima H_a ditolak bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, Anisa (2023). Dari hasil analisis terdapat tidak ada hubungan sikap tukang cukur dengan perilaku terhadap penularan pencegahan HIV/AIDS melalui trasmisi pisau cukur di kecamatan bangkinang kota, dari hasil uji statistik menggunakan *uji-shisqare* di dapatkan hasil dengan sebesar (*p-value* = 0,31) yang artinya memiliki tidak ada hubungan sikap tukang cukur dengan perilaku penularan pencegahan HIV/AIDS.

Namun penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Matulesy, dan Batkormbawa (2022). Dari hasil analisis bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada WPS Di Lokalisasi Kampung Jawa Kabupaten Kepulauan Aru. dari hasil

uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan hasil nilai *p-value*= 0,27 ($p \geq 0,05$), yang artinya memiliki tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Menurut *Oxford Learner's Dictionaries*, (2021; I Ketut, 2022). menyebutkan bahwa sikap adalah cara Anda berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara Anda berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana Anda berpikir dan merasakan. *The way that you think and feel about somebody/something; the way that you behave towards somebody/something that shows how you think and feel.*

Menurut Syukri (2019). Sikap seseorang merupakan faktor utama yang memprediksi perilaku sehari-hari, meskipun lingkungan dan keyakinan juga turut berperan. Sikap individu memberikan nuansa atau pola pada perilaku mereka. Dengan memahami sikap seseorang, kita dapat memperkirakan bagaimana mereka akan merespons atau bertindak dalam berbagai situasi.

Menurut pendapat penelitian Lolita, Cristin, & Winarsih (2019). Sikap adalah tanggapan atau respons terhadap tanggapan yang nyata terhadap stimulus atau objek tertentu. Secara umum, sikap mencerminkan respons yang tepat terhadap stimulus, yang dapat mencakup reaksi emosional dalam kehidupan sehari-hari sikap mengindikasikan kesiapan atau kecenderungan untuk mengambil tindakan, bukan sekadar melakukan sesuatu karena motif tertentu secara langsung. Sikap mencerminkan faktor yang mempengaruhi perilaku, meskipun bukan merupakan tindakan atau aktivitas yang langsung dilakukan, tetapi lebih

sebagai predisposisi terhadap tindakan tertentu.

Menurut peneliti Sikap siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS sangat memengaruhi perilaku mereka. Sikap yang baik terhadap pentingnya melindungi diri dari HIV/AIDS cenderung mendorong siswa untuk melakukan perilaku pencegahan, seperti menghindari perilaku berisiko atau menggunakan kondom secara teratur. Individu yang memiliki kesadaran akan risiko lebih sering melakukan tindakan ini dibandingkan dengan siswa yang kurang peduli atau kurang menyadari bahayanya. Selain itu, sikap dan perilaku pencegahan yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan tentang HIV/AIDS, dan norma sosial di sekitar mereka. Akibatnya, sikap yang dimiliki siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS sangat memengaruhi perilaku mereka dalam kelas.

KESIMPULAN

Didapatkan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang sedang lebih banyak menimbulkan perilaku yang baik (54,5%) kemudian sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa sikap yang baik menimbulkan perilaku yang cukup sebanyak 21 presentase sebesar (53,1%).

Hasil *Uji Chi Square* Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS berdasarkan hasil bivariat maka dengan jumlah 52 responden didapatkan data diperoleh *p-Value* 0,141 (*p-value* $\geq 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa, dan *Uji Chi Square* Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan

HIV/AIDS berdasarkan hasil bivariat maka dengan jumlah 52 responden didapatkan data *p-Value* 0,862 (*p-value* $\geq 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus, Et Al. (2020) *Mengkaji Hiv/Aids Dari Teoritik Hingga Praktik*. Jawa Barat: Cv.Adanu Abimata.
- Budhi, N.G.M.A.A. And Sari, Y. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan Triad Krr Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (Kpj) Di Kabupaten Serang Tahun 2021', *Journal Of Issues In Midwifery*, 5(3), Pp. 129-139. Available At: <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2021.005.03.4>.
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi Detiknews (No Date) 'Kasus Hiv Sepanjang 2022. D Diakses Pada 18 September 2022.' Available At: <https://news.detik.com/berita/d-6297971/dinkes-bekasi-catat-554-kasus-hiv-sepanjang-2022>.
- Djano, N.A.R. And Ilmi, N. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Analisis Mandala Bhakti Palopo', *Mega Buana Journal Of Nursing*, 2(1), Pp. 64-72.
- Fatimah And Nuryaningsih (2018) *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Febrianti, R. And Wahidin, M. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Negeri 3 Jambi Tahun 2018', *Journal Of Social And Economics Research*, 4(1), Pp. 42-47. Available At:

- <https://ojs.ekasakti.org/index.php/ujsr/article/view/19>.
- Febriyanto, W. (2023) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi', *Health Information ...*, 15(2), Pp. 1-11. Available At: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1171>.
- Imliah, J. And Kesehatan, I. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv / Aids Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Hiv / Aids Melalui Acquired Immune Deficiency Syndrome (Aids) Adalah Kumpulan Gejala Penyakit Yang Merusak Kekebalan Tubuh Yang Tidak Bawaan Tetapi Diperoleh Sebagai ', 1(3), Pp. 454-462.
- Kemkes, C.I. (2023) 'Prediksi Kasus Hiv Di Indonesia'. Available At: <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20231201105421-255-1031462/kemkes-prediksi-ada-500-ribu-kasus-hiv-di-indonesia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia Pada: <http://www.depkes.go.id/download.php?pusdatin/infodatin.pdf>. Kurniawan, Pusdatin /Infodatin.Pdf.Kurniawan, Listia, M., Ibrahim, K. And Komariah, M. (2023) 'Hubungan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Perawat Indonesia*, 7(2), Pp. 1423-1442.
- Mahardani, P.N.T.Y. Et Al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas', *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(11), P. 61. Available At: <https://doi.org/10.24843/mu.2022.v11.i11.p11>.
- Matulesy, E. And Batkormbawa, S. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Lokalisasi Kampung Jawa Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2021', *Moluccas Health Journal*, 4(1). Available At: <https://doi.org/10.54639/mhj.v1i1.836>.
- Melania, J. And Mahmudah, N. (2023) 'The Correlation Between Knowledge Level And Adolescents ' Attitudes Towards Hiv Aids Prevention At Smpn 1 Plered Cirebon District Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Hiv Aids Di Smpn 1 Plered Kabupaten Cirebon Latar Belaka', Pp. 79-87.
- Mubin, N. And Setyaningsih, S. (2020) 'Pengaruh Konten Radikal Terhadap Sikap Radikalisme (Analisis Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Dari Ajzen Dan Fishbein)', *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(2), Pp. 181-201. Available At: <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i2.9104>.
- Nurwati, N. And Rusyidi, B. (2019) 'Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), P. 288. Available At: <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>.

- Sasmiati, N. (2018) *Menjadi Remaja Anti Narkoba*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media.
- Sertiarto, Haryo, Et Al. (2021) *Penanganan Virus Hiv/Aids*. Yogyakarta: Grup Penerbit Cv Budi Utama
- Seknun. (2019). Hubungan Peran Keluargadaninformasiterhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Hiv Dan Aids'.Majalah Kesehatan Masyarakat
- Simbolan, P. (2021) *Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pe. Jawa Timur: Cv.Trans Info Media.
- Suciana, F., Wulan Agustina, N. And Aisah, S. (2022) 'The Effect Of Education On Knowledge, Attitude And Behavior To Prevent Hiv-Aids Transmission', Pp. 655-661.
- Swarjana, I.K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku Persepsi, Setres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Motivasi, Kepuasan Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi (Anggota Ikp).
- Syamaun, S. (2019) '81 | Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih)', *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), Pp. 81-95.
- Tanjung, T.N.P. Et Al. (2022) 'Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dengan Metode "Abcde" Di Smk Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun 2022', *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), Pp. 63-68. Available At: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.V1i1.38>.
- Taqiyah, Y., Asri, A.N. And Fauziah, F. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Kanker Payudara', *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 4(2), Pp. 58-63. AvailableAt:<https://doi.org/10.61878/Bnj.V4i2.39>.
- Unicef, D. (2023) 'Pecegahan Hiv Remaja.' Available At: <https://data.unicef.org/topic/hivaids/adolescents-young-people/>.
- World Health Organazition (2023) 'Home/Newsroom/Fact Sheet/Detail/Hiv And Aids'. AvailableAt:<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.
- World Health Organization (2024) *Transmission Of Hiv*. Retrieved.' Availabe At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Yanti, K.T., Andi Mansur Sulolipu And Rezky Aulia Yusuf (2023) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Negeri 4 Kota Palopo', *Window Of Public Health Journal*, 4(6), Pp. 925-932. AvailableAt:<https://doi.org/10.33096/woph.V4i6.981>.